



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 6107-6115

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Modal Usaha, Modal Pinjaman, Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Karya Mandiri Medan Periode 2018-2024

Khairani Alawiyah Matondang¹, Cornelia Aginta Br Sembiring², Maya Sentia Anjelika Tampubolon³, Melisa Patrisia Manurung⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

¹alawiyah@unimed.ac.id, ²agintacornellia@gmail.com, ³mayatampubolon49@gmail.com, ⁴melisapatrisia2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan total aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Karya Mandiri Medan periode 2018–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan koperasi yang diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal sendiri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap SHU, sedangkan modal pinjaman dan total aset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap SHU. Secara simultan, ketiga variabel independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,678 menunjukkan bahwa modal sendiri, modal pinjaman, dan total aset mampu menjelaskan variasi SHU sebesar 67,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti volume usaha, jumlah anggota, biaya operasional, dan efektivitas pengelolaan koperasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan modal dan aset koperasi perlu diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dan produktif agar mampu meningkatkan SHU secara optimal serta mendukung kesejahteraan anggota koperasi.

Kata Kunci: Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Total Aset, Sisa Hasil Usaha (SHU).

1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang adil dan berlandaskan jiwa kekeluargaan diamanatkan oleh konstitusi melalui Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945. Dalam kerangka tersebut, koperasi diposisikan sebagai pilar penting bagi ekonomi rakyat karena peran strategisnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang anggotanya terdiri atas individu atau badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi dan berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat dengan asas kekeluargaan. Sejalan dengan ketentuan ini, Hendar (2010:18) menyatakan bahwa tujuan pendirian koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota, baik secara sosial maupun ekonomi; oleh karena itu koperasi sering disebut sebagai penopang utama perekonomian atau "sokoguru" struktur ekonomi negara.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah tipe koperasi yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Sebagai lembaga keuangan bukan bank, KSP membantu menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui produk simpanan dan kredit yang mudah diakses, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (Meagher et al., 2006 dalam Kartini, 2020). Penilaian kinerja KSP biasanya dilakukan dengan menelaah laporan keuangan; tujuan analisis ini adalah untuk mengukur profitabilitas, memantau kondisi aset, serta menyediakan data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan operasional Koperasi Simpan Pinjam adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan Pasal 45 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, SHU merupakan pendapatan koperasi selama satu tahun buku setelah dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak pada periode tersebut. Rudianto (2010:7) memaparkan bahwa secara konsep SHU adalah selisih antara seluruh

Pengaruh Modal Usaha, Modal Pinjaman, Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Karya Mandiri Medan Periode 2018-2024

penerimaan dalam suatu periode dengan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan penerimaan itu. Menurut Pachta (2005:128), Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan keuntungan atau laba yang diperoleh koperasi dari kegiatan usaha yang dijalankan. Selain menunjukkan kemampuan koperasi dalam meraih keuntungan, SHU juga berfungsi memperkuat modal koperasi melalui penempatan cadangan pada akhir periode pembukuan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan anggota (Ningsih et al., 2021). Oleh karena itu, Tambunan (2009) menilai bahwa perkembangan SHU merupakan ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja keseluruhan koperasi. Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait pengelolaan keuangan dan sumber daya organisasi. Atmadji (2007), dikutip oleh Susanty dan Santoso (2022), menyatakan bahwa beberapa indikator keuangan seperti komposisi modal dan pengelolaan aset koperasi, berperan dalam menentukan besarnya SHU yang diperoleh.

Komponen pertama yang berkaitan langsung dengan perolehan SHU adalah modal sendiri. Riyanto (2001:21) menjelaskan modal sendiri sebagai sumber dana internal perusahaan, yang meliputi cadangan, laba ditahan, dan setoran pemilik. Dalam konteks koperasi, modal ini bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, serta hibah sesuai ketentuan Pasal 41 UU No. 25 Tahun 1992. Tingginya jumlah modal sendiri memberi koperasi ruang gerak operasional yang lebih luas untuk menjalankan kegiatannya, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan SHU (Agustina et al., 2016). Beberapa studi termasuk Kartini (2020), Ningsih et al. (2021), Susanty & Santoso (2022), dan Fitriana et al. (2021), menemukan pengaruh positif dan signifikan modal sendiri terhadap SHU. Namun, Irawati (2018) melaporkan hasil berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan, karena besarnya modal belum tentu diikuti oleh pengelolaan dan penyaluran dana yang produktif kepada anggota. Selain itu, Ariqah et al. (2024) menemukan bahwa modal sendiri justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa dampak modal sendiri terhadap SHU bergantung pada kemampuan koperasi menggunakan modal tersebut secara efisien dan produktif serta efektivitas pengelolaan modal dalam mendukung kegiatan usaha koperasi.

Koperasi juga kerap memakai modal pinjaman sebagai pembiayaan tambahan untuk memperbesar kapasitas usahanya. Riyanto (dikutip dalam Susanty dan Santoso, 2022) menyatakan bahwa modal pinjaman adalah dana eksternal bersifat sementara yang harus dikembalikan saat jatuh tempo. Sesuai UU No. 25 Tahun 1992, sumber modal pinjaman koperasi dapat berasal dari anggota, bank, lembaga keuangan lain, atau sumber sah lainnya. Meski modal pinjaman bisa meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyalurkan kredit kepada anggota, pemanfaatan yang tidak proporsional dapat menimbulkan beban bunga yang lebih besar sehingga menurunkan SHU. Beberapa penelitian seperti Sulistiowati dan Kanto (2022), Widiartin et al. (2016), serta Dewi et al. (2017) (dikutip dalam Susanty & Santoso, 2022) menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Sementara itu, Mangallo et al. (2023) menemukan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap SHU. Di sisi lain, penelitian Kartini (2020) dan Susanty dan Santoso (2022) menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU koperasi. Perbedaan temuan ini menggarisbawahi bahwa pengaruh modal pinjaman terhadap SHU sangat bergantung pada keterampilan koperasi dalam mengelola dana tersebut secara produktif dan proporsional.

Selain struktur modal, besarnya total aset juga berperan penting dalam menentukan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Menurut SAK ETAP (2009) yang dikutip oleh Kartini (2020), total aset meliputi seluruh sumber daya yang dimiliki koperasi dan diharapkan memberi manfaat ekonomi di masa mendatang. Secara teori, kenaikan total aset menandakan akumulasi kekayaan koperasi sehingga kemampuannya menyalurkan kredit kepada anggota meningkat, yang pada gilirannya berpeluang meningkatkan SHU. Studi Kartini (2020) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara total aset dan SHU pada KSP di Kota Bogor. Namun, Ningsih et al. (2021) melaporkan hasil berbeda total aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap SHU, karena pertumbuhan aset seringkali disertai biaya pemeliharaan tinggi yang dapat menekan keuntungan bila pengelolaan kurang efisien. Di sisi lain, penelitian Beni et al. (2025) menyimpulkan bahwa total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU pada KSP Harapan Bersama Balauring karena peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dapat menimbulkan biaya operasional yang lebih besar sehingga berdampak pada penurunan SHU koperasi. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset saja tidak cukup efektivitas dan produktivitas pengelolaan aset menentukan dampaknya terhadap SHU.

Fenomena serupa terlihat pada KSP Karya Mandiri Medan, sebuah koperasi simpan pinjam yang beroperasi di Kota Medan. Analisis laporan keuangan KSP Karya Mandiri untuk periode 2018–2024 menunjukkan bahwa variabel keuangan utama, yaitu modal sendiri, modal pinjaman, total aset, dan SHU, umumnya mengalami kenaikan sepanjang periode tersebut, meskipun tingkat pertumbuhan tiap tahun tidak selalu stabil. Pola ini

mencerminkan dinamika pengelolaan keuangan koperasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, sehingga layak mendapat kajian lebih rinci.

Tahun	Modal Sendiri(X1)	Modal Pinjaman(X2)	Total Aset(Rp)	SHU(Y)
2018	152194557	837327112	1047199899	57598230
2019	219474028	932536056	1220538275	68528191
2020	240032488	1082002576	1394021002	71985938
2021	291628275	1255457020	1622062032	74976737
2022	339121301	1456719025	1874972692	79132366
2023	497862753	1561194019	2232536436	84426817
2024	595190801	1768135040	2451779513	88453672

Tabel 1. Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Total Aset, dan SHU Pada Koperasi di KSP Karya Mandiri Medan Periode Tahun 2018-2024

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, seluruh variabel keuangan KSP Karya Mandiri Medan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten sepanjang periode 2018–2024. Modal sendiri meningkat dari Rp152.194.557 menjadi Rp595.190.801 atau tumbuh sebesar 291,07%, modal pinjaman dari Rp837.327.112 menjadi Rp1.768.135.040 atau naik sebesar 111,16%, dan total aset dari Rp1.047.199.899 menjadi Rp2.451.779.513 atau bertumbuh sebesar 134,13%. Di sisi lain, SHU juga mengalami peningkatan dari Rp57.598.230 menjadi Rp88.453.672, namun dengan laju pertumbuhan yang jauh lebih lambat yakni hanya sebesar 53,57% selama tujuh tahun pengamatan. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup mencolok antara pertumbuhan sumber daya keuangan koperasi dengan kemampuannya dalam menghasilkan SHU, sehingga hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap SHU perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan total aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Karya Mandiri Medan selama periode 2018–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan kausal antara Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Karya Mandiri Medan untuk periode 2018–2024. Sumber data adalah dokumen sekunder berupa laporan keuangan tahunan koperasi, meliputi neraca dan laporan laba rugi selama tujuh tahun observasi. Variabel penelitian terdiri atas: Modal Sendiri (terhimpun dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah), Modal Pinjaman (dari anggota, bank, atau lembaga keuangan lain), Total Aset (seluruh kekayaan koperasi), dan SHU sebagai indikator kinerja usaha. Sampel diambil secara purposive, yakni dipilih berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan laporan keuangan pada rentang waktu tersebut.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh ketiga variabel independen terhadap SHU. Sebelum estimasi dilakukan, model diuji terhadap asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan pemenuhan kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis meliputi uji t untuk efek parsial tiap variabel, uji F untuk efek simultan, dan penghitungan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai proporsi variasi SHU yang dijelaskan model. Seluruh analisis dijalankan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 agar estimasi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Deskripsi Obyek Penelitian

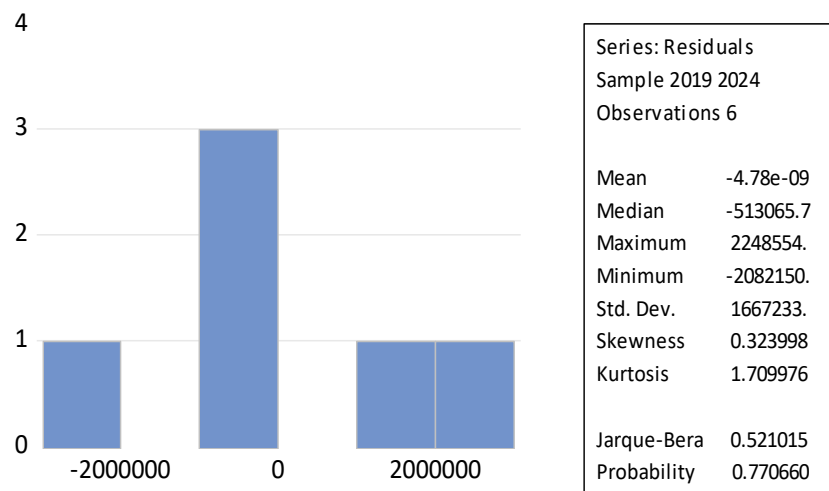
Objek penelitian ini adalah Koperasi Jasa Karya Mandiri Medan, sebuah koperasi simpan pinjam yang berlokasi di Jalan Teh Raya No. 33 Perumnas Simalingkar, Kota Medan. Koperasi ini telah berbadan hukum berdasarkan Surat Keputusan Nomor BH.518/73/II.14/XII/KUKM/2008 tanggal 2 Desember 2008 dan melakukan pembaruan anggaran dasar dengan Nomor AHU-0001036.AH.01.38 pada tahun 2025. Dengan pengalaman operasional lebih

dari sepuluh tahun, Koperasi Jasa Karya Mandiri Medan berupaya terus meningkatkan layanan simpan pinjam demi kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Sebagai bentuk penerapan prinsip transparansi dan tata kelola yang baik, koperasi rutin menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada akhir tiap tahun buku. Dalam forum tersebut kebijakan operasional ditetapkan secara demokratis, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan kepada anggota secara proporsional berdasarkan kontribusi dan jumlah simpanan masing-masing. Data keuangan yang menjadi dasar penelitian ini bersumber dari laporan neraca Koperasi Jasa Karya Mandiri Medan untuk periode 2018–2024.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Berdasarkan pengujian normalitas pada Tabel 1, nilai probabilitas statistik Jarque–Bera adalah 0,771, yaitu lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual model penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.160085	Prob. F(2,1)	0.8703
Obs*R-squared	1.697649	Prob. Chi-Square(2)	0.4279

Uji autokorelasi dilakukan dengan LM Test (Breusch–Godfrey Serial Correlation LM Test). Hasil pengujian menunjukkan Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,428, yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian H_0 tidak ditolak, yang berarti model regresi penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/21/26 Time: 14:42
Sample: 2018 2024
Included observations: 6

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.81E+13	32.86459	NA
D(MODALSENDIRI_X1)	0.002018	12.93269	3.435343
D(MODALPINJAMAN...)	0.000744	16.67345	1.213739
D(TOTALASET_X3)	0.000923	46.75534	3.084144

Nilai Centered VIF untuk variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset semuanya berada di bawah ambang batas 10,00 yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel-variabelindependen dalam model, sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

4) Uji Heterokedastitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.110155	Prob. F(3,2)	0.5061
Obs*R-squared	3.748789	Prob. Chi-Square(3)	0.2899
Scaled explained SS	0.147864	Prob. Chi-Square(3)	0.9855

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Breusch–Pagan–Godfrey Test. Hasil pada Tabel 4 menunjukkan Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,289, yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian H_0 tidak ditolak, yang berarti tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: D(SHU_Y)
Method: Least Squares
Date: 05/21/26 Time: 14:40
Sample (adjusted): 2019 2024
Included observations: 6 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16129386	6169567.	2.614347	0.1204
D(MODALSENDIRI_X1)	0.033586	0.044920	0.747681	0.5326
D(MODALPINJAMAN_X2)	-0.037688	0.027276	-1.381729	0.3012
D(TOTALASET_X3)	-0.032550	0.030380	-1.071412	0.3961
R-squared	0.678314	Mean dependent var		5142574.
Adjusted R-squared	0.195784	S.D. dependent var		2939544.
S.E. of regression	2636126.	Akaike info criterion		32.64224
Sum squared resid	1.39E+13	Schwarz criterion		32.50341
Log likelihood	-93.92672	Hannan-Quinn criter.		32.08650
F-statistic	1.405746	Durbin-Watson stat		2.467128
Prob(F-statistic)	0.441342			

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, persamaan regresi model ekonometrika yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$D(\text{SHU_Y}) = 16.129.386 + 0,034D(\text{MODALSENDIRI_X1}) - 0,038D(\text{MODALPINJAMAN_X2}) - 0,033D(\text{TOTALASET_X3}) + \varepsilon$$

Adapun interpretasi dari masing-masing koefisien regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 16.129.386, artinya apabila variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai SHU diprediksi sebesar 16.129.386.
2. Nilai koefisien regresi Modal Sendiri (X1) sebesar 0,034, artinya setiap kenaikan Modal Sendiri sebesar 1 rupiah, maka SHU akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi Modal Pinjaman (X2) sebesar -0,038, artinya setiap kenaikan Modal Pinjaman sebesar 1 rupiah, maka SHU akan mengalami penurunan sebesar 0,038 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi Total Aset (X3) sebesar -0,033, artinya setiap kenaikan Total Aset sebesar 1 rupiah, maka SHU akan mengalami penurunan sebesar 0,033 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3.4 Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Variabel Modal Sendiri (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,748 dengan nilai probabilitas sebesar $0,533 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.
2. Variabel Modal Pinjaman (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar -1,382 dengan nilai probabilitas sebesar $0,301 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.
3. Variabel Total Aset (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar -1,071 dengan nilai probabilitas sebesar $0,396 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

2) Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan, variabel Modal Sendiri (X1), Modal Pinjaman (X2), dan Total Aset (X3) memperoleh nilai Prob. F-statistic sebesar $0,441 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,678, yang berarti secara bersama-sama variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset mampu menjelaskan variasi pada variabel SHU sebesar 67,8%, sedangkan sisanya sebesar 32,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

3.5 Pembahasan

1) Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karya Mandiri Medan

Berdasarkan uji parsial pada Tabel 5, variabel Modal Sendiri (X_1) memperoleh t-statistic sebesar 0,748 dengan probabilitas 0,533, yaitu lebih besar dari level signifikansi 0,05. Dengan demikian, Modal Sendiri tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KSP Karya Mandiri Medan untuk periode 2018–2024. Meskipun koefisien regresi Modal Sendiri bernilai positif sebesar 0,034, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Modal Sendiri sebesar 1 rupiah diperkirakan berdampak menaikkan SHU sebesar 0,034 rupiah, efek tersebut tidak signifikan secara statistik.

Ketidakterbuktiannya pengaruh Modal Sendiri dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh kondisi operasional koperasi: penambahan modal internal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan tidak serta-merta diterjemahkan menjadi peningkatan produktivitas atau penyaluran kredit yang efektif kepada anggota. Seperti dicatat Pachta (2005:117), modal sendiri merupakan sumber pembiayaan utama bagi kegiatan koperasi, namun manfaatnya sangat bergantung pada kemampuan manajerial dalam mengelola dan memanfaatkan dana tersebut secara produktif. Bila penambahan modal tidak disertai peningkatan volume usaha atau perluasan layanan, dampaknya terhadap SHU cenderung minim.

Temuan ini sejalan dengan Irawati (2018) yang juga melaporkan bahwa modal sendiri tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap SHU karena besarnya modal belum tentu diikuti pengelolaan yang efektif. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ariqah et al. (2024). Sebaliknya, beberapa studi, misalnya Susanty & Santoso (2022) dan Fitriana et al. (2021), melaporkan pengaruh positif dan signifikan modal sendiri terhadap SHU, dengan alasan bahwa penambahan anggota meningkatkan akumulasi modal internal dan transaksi usaha sehingga SHU naik. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh modal sendiri terhadap SHU bergantung pada konteks masing-masing koperasi, terutama kapasitas manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan modal.

2) Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karya Mandiri Medan

Berdasarkan uji parsial (Tabel 5), variabel Modal Pinjaman (X_2) menunjukkan t-statistic $-1,382$ dengan probabilitas 0,301, yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Modal Pinjaman tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KSP Karya Mandiri Medan untuk periode 2018–2024. Koefisien regresi Modal Pinjaman bernilai negatif ($-0,038$), yang mengindikasikan secara teoretis setiap tambahan modal pinjaman sebesar 1 rupiah diikuti penurunan SHU sekitar 0,038 rupiah, meskipun efek ini tidak signifikan secara statistik.

Arah negatif koefisien tersebut dapat dijelaskan oleh beban kewajiban yang melekat pada penggunaan dana pinjaman. Riyanto (dalam Suharmiyati, 2019) menyatakan bahwa modal pinjaman bersifat sementara dan harus dikembalikan beserta biaya bunga. Jika koperasi memanfaatkan dana eksternal dari bank, koperasi lain, atau sumber sah lain (sesuai UU No. 25 Tahun 1992), beban bunga akan mengurangi pendapatan bersih. Apabila pemakaian modal pinjaman tidak mampu menghasilkan pendapatan tambahan yang cukup untuk menutupi biaya bunga, maka SHU akan tertekan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada KSP Karya Mandiri Medan, peningkatan modal pinjaman cenderung menambah beban finansial yang menurunkan kinerja, meskipun pengaruhnya terhadap SHU belum signifikan.

Temuan ini sejalan dengan Susanty dan Santoso (2022) yang melaporkan pengaruh negatif dan signifikan modal pinjaman terhadap SHU di Kabupaten Gresik, serta dengan Beni dkk. (2025) yang juga menemukan arah pengaruh yang berlawanan. Sebaliknya, beberapa studi lain, misalnya Sulistiowati & Kanto (2022) dan Mangallo dkk. (2023), melaporkan pengaruh positif modal pinjaman terhadap SHU, dengan alasan bahwa pinjaman yang dikelola baik dapat mendukung ekspansi usaha dan menambah pendapatan. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan modal pinjaman menjadi faktor penentu apakah dana eksternal akan mendorong atau justru menekan perolehan SHU koperasi.

3) Pengaruh Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karya Mandiri Medan

Berdasarkan uji parsial pada Tabel 5, variabel Total Aset (X_3) menghasilkan t-statistic $-1,071$ dengan probabilitas 0,396, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Total Aset tidak terbukti berpengaruh signifikan

terhadap SHU pada KSP Karya Mandiri Medan untuk periode 2018–2024. Koefisien regresi Total Aset sebesar $-0,033$ menunjukkan bahwa setiap penambahan Total Aset sebesar 1 rupiah diperkirakan berkaitan dengan penurunan SHU sekitar 0,033 rupiah, meskipun hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Arah negatif koefisien tersebut dapat dijelaskan oleh kenaikan beban biaya yang mengikuti pertumbuhan aset. Menurut SAK ETAP (2009), aset adalah sumber daya yang diharapkan memberi manfaat ekonomi di masa datang; namun peningkatan skala aset juga memicu biaya operasional, pemeliharaan, dan penyusutan yang lebih besar. Jika penambahan aset tidak disertai peningkatan efisiensi pengelolaan atau produktivitas pemanfaatan aset dalam penyaluran kredit dan kegiatan usaha lainnya, maka biaya tambahan tersebut berpotensi menekan SHU. Hal ini relevan dengan kondisi KSP Karya Mandiri Medan, di mana total aset tumbuh sebesar 134,13% pada 2018–2024, sementara SHU hanya meningkat 53,57% dalam periode yang sama, menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara akumulasi aset dan kemampuan menghasilkan laba.

Temuan ini selaras dengan Ningsih et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU karena tingginya biaya pemeliharaan dapat menggerus keuntungan bila pengelolaan tidak efisien. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Beni dkk. (2025), yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan total aset terhadap SHU pada KSP lain, dengan alasan beban pengelolaan yang meningkat seiring besarnya aset. Sebaliknya, Kartini (2020) melaporkan pengaruh positif dan signifikan antara total aset dan SHU, berargumen bahwa aset besar meningkatkan kapasitas penyaluran kredit dan pendapatan. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa dampak total aset terhadap SHU sangat bergantung pada kualitas pengelolaan aset, bukan sekadar besar kecilnya nilai aset.

4) Pengaruh Simultan antara Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karya Mandiri Medan

Berdasarkan uji simultan (uji F) pada Tabel 5, Prob. F-statistic tercatat sebesar 0,441, yaitu lebih besar dari level signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU pada KSP Karya Mandiri Medan untuk periode 2018–2024. Di sisi lain, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,678 menandakan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 67,8% variasi SHU, sementara 32,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Ketidaksignifikanan pengaruh simultan ini mengisyaratkan bahwa fluktuasi SHU di KSP Karya Mandiri Medan selama periode pengamatan lebih dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model. Atmadji (2007:219) menunjukkan bahwa determinan SHU tidak hanya terdiri dari variabel keuangan, tetapi juga meliputi faktor nonkeuangan seperti jumlah anggota, jumlah pegawai, efektivitas pengelolaan usaha, dan volume kegiatan usaha. Selain itu, keterbatasan jumlah observasi (periode 2018–2024) mungkin membuat model regresi kurang sensitif dalam menangkap hubungan simultan yang kuat antara ketiga variabel independen dan SHU. Fakta bahwa modal sendiri, modal pinjaman, dan total aset tumbuh relatif konsisten sementara pertumbuhan SHU melambat mengindikasikan adanya inefisiensi dalam konversi sumber daya keuangan menjadi laba bagi anggota.

Meskipun demikian, nilai R^2 67,8% menunjukkan bahwa ketiga variabel tetap memberi kontribusi substansial terhadap penjelasan variasi SHU. Sisanya (32,2%) kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel lain seperti volume usaha, jumlah anggota, biaya operasional, dan kualitas manajemen. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dianjurkan menambahkan variabel-variabel tersebut untuk menghasilkan pemodelan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu SHU pada koperasi simpan pinjam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP Karya Mandiri Medan pada periode 2018–2024. Kesimpulannya adalah sebagai berikut: Modal Sendiri (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU (Prob = 0,533 > 0,05). Meskipun koefisien positif, peningkatan dana internal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan belum disertai pengelolaan dan penyaluran yang produktif sehingga tidak berdampak nyata terhadap kenaikan SHU. Modal Pinjaman (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU (Prob = 0,301 > 0,05). Koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan dana pinjaman cenderung menambah beban bunga yang bisa menekan SHU, meskipun efek ini tidak signifikan secara statistik. Total Aset (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU (Prob = 0,396 > 0,05). Koefisien negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tanpa efisiensi

pengelolaan dapat menimbulkan biaya operasional dan pemeliharaan yang menurunkan kontribusi aset terhadap SHU. Secara simultan, ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU (Prob. $F = 0,441 > 0,05$). Namun, $R^2 = 0,678$ menyatakan bahwa kombinasi Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset menjelaskan 67,8% variasi SHU, sedangkan 32,2% variasi lainnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar model.

Referensi

1. Agustina, dkk. (2016). Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi.
2. Ariqah, U., Sangkala, M., & Nuraisyiah. (2024). Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Bunga Seroja Kabupaten Takalar. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 7(2), 22–35.
3. Atmadji. (2007). Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 217–232.
4. Beni, Y. B., Foenay, C. C., Fa'ah, Y. S., & Rozari, P. E. D. (2025). Pengaruh Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman, Volume Usaha, dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan Bersama Balauring Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1407–1416.
5. Dewi, dkk. (2017). Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi.
6. Fitriana, R., Fathony, A. A., & Nuraeni, N. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2013–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 25–36.
7. Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
8. Irawati. (2018). Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi.
9. Kartini, T. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri, dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 75–86.
10. Mangallo, N., Tahirs, J. P., & Batara, M. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Jumlah Anggota dan Kekayaan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 90–100.
11. Meagher, P., dkk. (2006). *Cooperative and Microfinance Development*.
12. Ningsih, N. K. A., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kecamatan Karangasem selama Periode 2015–2019. *Jurnal Emas*, 2(3), 23–33.
13. Pachta, W. A., dkk. (2005). *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
14. Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
15. Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
16. SAK ETAP. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
17. Suharmiyati. (2019). Pengaruh Modal Pinjaman terhadap SHU Koperasi.
18. Sulistiowati, W., & Kanto, D. S. (2022). Studi atas Pengaruh Modal dan Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Karyawan Sucofindo. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 83–100.
19. Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1), 25–36.
20. Tambunan, T. (2009). *Perekonomian Indonesia dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
21. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
22. Widiartin, dkk. (2016). Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi.